

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Materi Pokok Gaya

Alur Konten capaian Pembelajaran

- a. Mengidentifikasi gaya yang terjadi pada benda
- b. Menyebutkan bentuk-bentuk gaya pada benda
- c. Menuliskan laporan tentang pengaruh gaya pada benda
- d. Mepresentasikan tentang anfaat dan kerugian gaya

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- a. Membuktikan gaya yang terjadi pada benda
- b. Menganalisis bentuk-bentuk gaya pada benda
- c. Membuat laporan tentang pengaruh gaya pada benda
- d. Mendemonstrasikan tentang manfaat dan kerugian gaya

2. Deskripsi Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur melalui: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Berikut ini merupakan statistik deskriptif variabel gaya belajar siswa:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Variabel Gaya Belajar

Gaya Belajar (X1)		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		352.0000
Std. Deviation		12.54046
Range		43.00
Minimum		323.00
Maximum		366.00

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022.

Pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel gaya belajar adalah 366, skor terendah 323 dan skor rata-rata 352 dengan deviasi standar sebesar 12,54.

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel gaya belajar yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan *Sturges*, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 5,291 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{1+(\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{1+(366-323)}{5} \\
 &= \frac{44}{5}
 \end{aligned}$$

= 8,8 = 9 (dibulatkan ke atas)

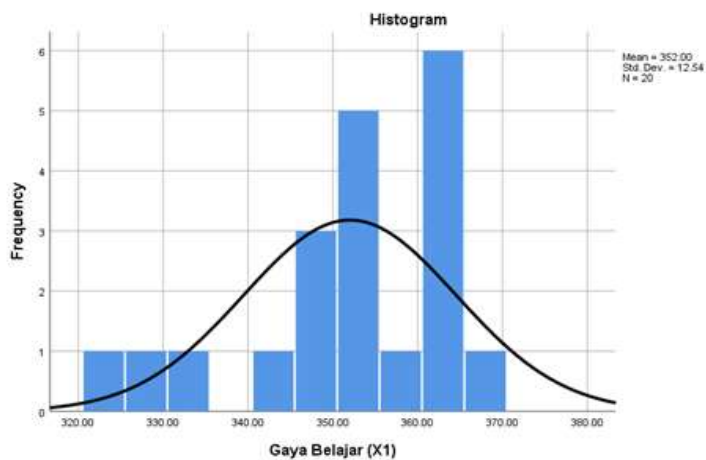
Tabel 4. 2.
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
323 - 330	326,5	2	10
331 - 338	334,5	1	5
339 - 346	342,5	1	5
347 - 354	350,5	6	30
355 - 362	358,5	7	35
363 - 370	366,5	3	15
Jumlah		170	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dan dengan rentang skor tertinggi dari variabel gaya belajar. Rentang skor terendah adalah pada kelas interval 339 – 346 dan interval 331 - 338 sebanyak 5% dengan 1 responden, sedangkan rentang skor tertinggi ada pada kelas interval 355 - 362 sebanyak 35% dengan 7 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data gaya belajar disajikan sebagai berikut:



Gambar III
Histogram Gaya Belajar (X1)

Untuk mengetahui kedudukan Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah dari gaya belajar siswa pada MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan baku ideal (Sdi). Jumlah item pernyataan pada variabel gaya belajar adalah sebanyak 80 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, maka nilai ideal tertinggi adalah $80 \times 5 = 400$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $80 \times 1 = 80$, sehingga:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 400) \\
 &= \frac{1}{2} (480) \\
 &= 240
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (400 - 80) \\
 &= \frac{1}{6} (160)
 \end{aligned}$$

$$= 53,33$$

$$Mi + 1,8 Sdi = 240 + 1,8 (55,3) = 339,59 = 340$$

$$Mi + 0,6 Sdi = 240 + 0,6 (55,3) = 273,18 = 273$$

$$Mi - 0,6 Sdi = 240 - 0,6 (55,3) = 206,82 = 207$$

$$Mi - 1,8 Sdi = 240 - 1,8 (55,3) = 140,46 = 140$$

Berdasarkan nilai Mi dan Sbi , maka kelompok skor gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Kelompok Skor Gaya Belajar Siswa

Interval	Frekuensi (F)	Prosentase (%)	Klasifikasi
> 340	17	85,0	Sangat Tinggi
274 – 340	3	15,0	Tinggi
208 – 273	9	0,0	Cukup
140 – 207	0	0,0	Rendah
< 140	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah	170	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada penilaian gaya belajar pada interval <140 dalam klasifikasi sangat rendah, interval 140 - 207 dalam klasifikasi rendah, dan pada interval 208 - 273 dalam klasifikasi cukup. Pada interval 274 – 340 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 15%, pada interval > 340 dalam klasifikasi sangat tinggi sebanyak 17 orang atau sebesar 85%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa gaya belajar pada siswa Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau berada pada klasifikasi sangat tinggi.

Gambaran nilai rata-rata gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4.
Rata-Rata Variabel Gaya Belajar

No.	Jenis Gaya Belajar	Rata-Rata
1.	Gaya Belajar Visual	3,93
2.	Gaya Belajar Auditorial	3,89
3.	Gaya Belajar Kinestetik	3,91

Sumber: Hasil Rekapitulasi Angket, 2022.

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,93 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau menerapkan gaya belajar visual.

3. Deskripsi Variabel Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar dalam Penelitian ini diukur melalui indikator: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi guru dengan siswa dan evaluasi yang diberikan. Berikut ini merupakan statistik deskriptif variabel Metode mengajar guru:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Variabel Metode Mengajar Guru

Statistics		
Metode Mengajar Guru (X2)		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		97.5000
Std. Deviation		6.29536
Range		22.00
Minimum		84.00
Maximum		106.00

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022.

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel Metode mengajar guru adalah 106, skor terendah 84 dan skor rata-rata 97,5 dengan deviasi standar sebesar 6,29.

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Metode mengajar guru yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan *Sturges*, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \text{ log } 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 5,291 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{(\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{(106-84)}{5}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{23}{5}$$

$$= 4,6 = 5 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

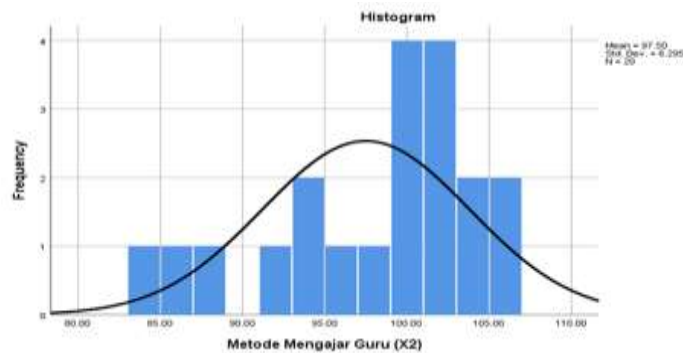
Tabel 4. 6.
Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Guru

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
84 - 88	84	3	15
89 - 93	89	2	10
94 - 98	94	3	15
99 - 103	99	10	50
104 - 108	104	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dan dengan rentang skor tertinggi dari variabel Metode mengajar guru. Rentang skor terendah adalah pada kelas interval 89 – 93 dan interval 104 – 108 masing-masing sebesar 10% atau 2 responden, sedangkan rentang skor tertinggi ada pada kelas interval 99 - 103 sebanyak 50% dengan 10 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data metode mengajar guru disajikan sebagai berikut:



Gambar IV
Histogram Metode Mengajar (X2)

Untuk mengetahui kedudukan Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah dari metode mengajar guru pada MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan baku ideal (Sdi). Jumlah item pernyataan pada variabel metode mengajar guru adalah sebanyak 25 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, maka nilai ideal tertinggi adalah $25 \times 5 = 125$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $25 \times 1 = 25$, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (25 + 125) \\ &= \frac{1}{2} (150) \\ &= 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (125 - 25) \\ &= \frac{1}{6} (100) \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

$$\text{Mi} + 1,8 \text{ Sdi} = 75 + 1,8 (16,7) = 105,06 = 105$$

$$\text{Mi} + 0,6 \text{ Sdi} = 75 + 0,6 (16,7) = 85,02 = 85$$

$$\text{Mi} - 0,6 \text{ Sdi} = 75 - 0,6 (16,7) = 69,99 = 70$$

$$\text{Mi} - 1,8 \text{ Sdi} = 75 - 1,8 (16,7) = 44,94 = 45$$

Berdasarkan nilai Mi dan Sbi, maka kelompok skor metode mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Kelompok Skor Metode Mengajar Guru

Interval	Frekuensi (F)	Prosentase (%)	Klasifikasi
> 105	1	5	Sangat Tinggi
86 – 105	18	90	Tinggi
71 – 85	1	5	Cukup
45 – 70	0	0	Rendah
< 45	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	170	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada penilaian gaya belajar pada interval <45 dalam klasifikasi sangat rendah dan interval 45 – 70 dalam klasifikasi rendah. Pada interval 71 – 85 dalam klasifikasi cukup sebanyak 1 orang atau sebesar 5%, pada interval > 105 dalam klasifikasi sangat tinggi sebanyak 1 orang atau sebesar 5%, dan pada interval 86 – 105 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 18 orang atau 90%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa metode mengajar guru pada siswa Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulau Pisau berada pada klasifikasi tinggi.

Gambaran nilai rata-rata metode mengajar guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8.
Rata-Rata Variabel Metode Mengajar Guru

No.	Indikator Metode Mengajar Guru	Rata-Rata
1.	Penguasaan Materi Pelajaran	3,94
2.	Pengelolaan Kelas	3,94
3.	Komunikasi Guru dengan Siswa	3,83
4.	Evaluasi yang diberikan	3,88

Sumber: Hasil Rekapitulasi Angket, 2022.

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa metode mengajar guru yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan kelas, yaitu 3,94 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran bisa terselenggara dengan kondusif. Selain itu guru dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan memberikan contoh-contoh nyata dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

4. Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau pada Mata Pelajaran IPA, yang diambil dari nilai ujian siswa. Berikut ini merupakan statistik deskriptif variabel Hasil belajar siswa:

Tabel 4. 9
Statistik Deskriptif Variabel Hasil belajar siswa

Hasil Belajar (Y)		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		65.5000
Std. Deviation		6.59745
Range		24.00
Minimum		51.00
Maximum		75.00

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022.

Pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel Hasil belajar siswa adalah 75, skor terendah 51 dan skor rata-rata 65,5 dengan deviasi standar sebesar 6,59.

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Hasil belajar siswa yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan *Sturges*, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 5,291 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{(\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{(75-51)}{5} \\
 &= \frac{25}{5} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

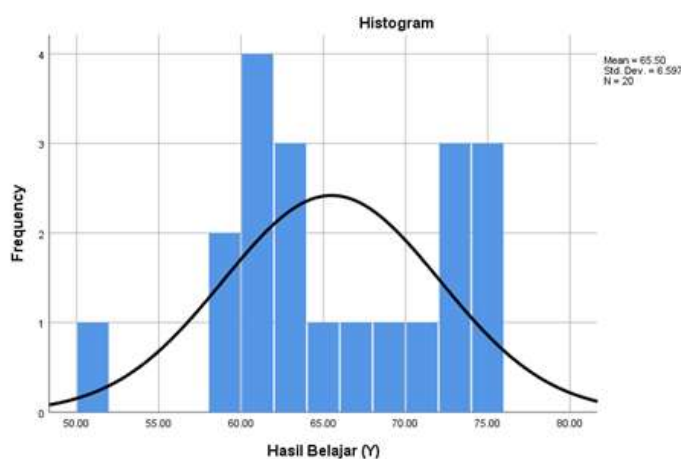
Tabel 4. 10.
Distribusi Frekuensi Hasil belajar siswa

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
51 - 55	53	1	5
56 - 60	58	2	10
61 - 65	63	8	40
66 - 70	68	3	15
71 - 75	73	6	30
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dan dengan rentang skor tertinggi dari variabel Hasil belajar siswa. Rentang skor terendah adalah pada kelas interval 51 - 55 yakni sebesar 5% atau 1 responden, sedangkan rentang skor tertinggi ada pada kelas interval 61 - 65 sebanyak 40% dengan 8 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:



Gambar V
Histogram Metode Mengajar (X2)

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau, maka nilai ujian siswa di komparasikan dengan nilai ketuntasan belajar, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 11
Data Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Belum Tuntas	13	65
≥ 70	Tuntas	7	35
Jumlah		20	

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 13 orang siswa atau 65% yang belum tuntas, sementara jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang atau 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang belum mencapai ketuntasan belajar.

5. Analisis Korelasi Gaya Belajar Siswa dan Metode Mengajar guru terhadap Hasil Belajar IPA

Guna mengetahui korelasi antara gaya belajar siswa dan Metode mengajar guru dengan hasil belajar IPA siswa Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau, dilakukan perhitungan melalui korelasi *product moment*, dengan bantuan *software* SPSS, yang hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12.
Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

		Gaya Belajar (X1)	Metode Mengajar Guru (X2)	Hasil Belajar (Y)
Gaya Belajar (X1)	Pearson Correlation	1	.925**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	20	20	20
Metode Mengajar Guru (X2)	Pearson Correlation	.925**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	20	20
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	.671**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022.

Pada tabel 4.12 Dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki tingkat keeratan hubungan yang berbeda terhadap variabel terikat. Variabel Gaya Belajar (X1) dengan hasil belajar IPA memiliki nilai korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,671 yang bermakna

terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA. Variabel Metode mengajar guru (X2) dengan hasil belajar IPA memiliki nilai korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,793 yang bermakna terdapat hubungan yang kuat antara metode mengajar guru dengan hasil belajar IPA.

6. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui Signifikansi hubungan gaya belajar dan Metode mengajar guru dengan hasil belajar IPA siswa Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi 95% ($\alpha=0,05$), jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji t

No	Variabel	t_{hitung}	Sig 90%	Sig
1.	Gaya belajar (X1)	0,000	0,05	0,000
2.	Metode Mengajar guru (X2)	0,000	0,05	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022.

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel independen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel gaya belajar (X1), dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Signifikansi $t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan variabel gaya belajar siswa (X1) dengan hasil belajar IPA Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku.

- 2) Variabel Metode mengajar guru (X2), dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Signifikansi $t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan variabel Metode mengajar guru (X1) dengan hasil belajar IPA Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku.

Dengan demikian, maka hipotesis penelitian yaitu H2 yang berbunyi:

H_a : Ada korelasi antara kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar IPA di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku. **(Diterima)**

H₀ : Tidak ada korelasi antara kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar IPA di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku. **(Ditolak)**

B. Pembahasan

1. Gaya belajar IPA siswa (i) kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur melalui: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,93 dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa mayoritas siswa Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau menerapkan gaya belajar visual.

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh Sukadi, berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau dalam mengikuti mata pelajaran IPA adalah menerapkan gaya belajar visual, siswa yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Siswa yang menerapkan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

2. Metode yang dipakai saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Metode mengajar adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar dalam Penelitian ini diukur melalui indikator: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi guru dengan siswa dan evaluasi yang diberikan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru IPA kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran bisa terselenggara dengan kondusif. Selain itu guru dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan memberikan contoh-contoh nyata dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Jika disandingkan dengan berbagai metode mengajar yang di paparkan pada Bab II, maka metode mengajar yang dipakai oleh guru IPA pada MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau lebih

mengarah pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yakni konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.⁴³ Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki kelebihan dan kekurangan dengan model pembelajaran lainnya. Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
- b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- c. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.

⁴³Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 158.

- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Korelasi antara gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki tingkat keeratan hubungan yang berbeda terhadap variabel terikat. Variabel Gaya Belajar (X1) dengan hasil belajar IPA memiliki nilai korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,671 yang bermakna terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA. Variabel Metode mengajar guru (X2) dengan hasil belajar IPA memiliki nilai korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,793 yang bermakna terdapat hubungan yang kuat antara metode mengajar guru dengan hasil belajar IPA.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Fauziah (2013) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, demikian pula Penelitian Nikmawati (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifatusholihah yang menyatakan bahwa metode mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar.⁴⁴

⁴⁴ Afifatusholihah, Pengaruh ..., 12-20.